



SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

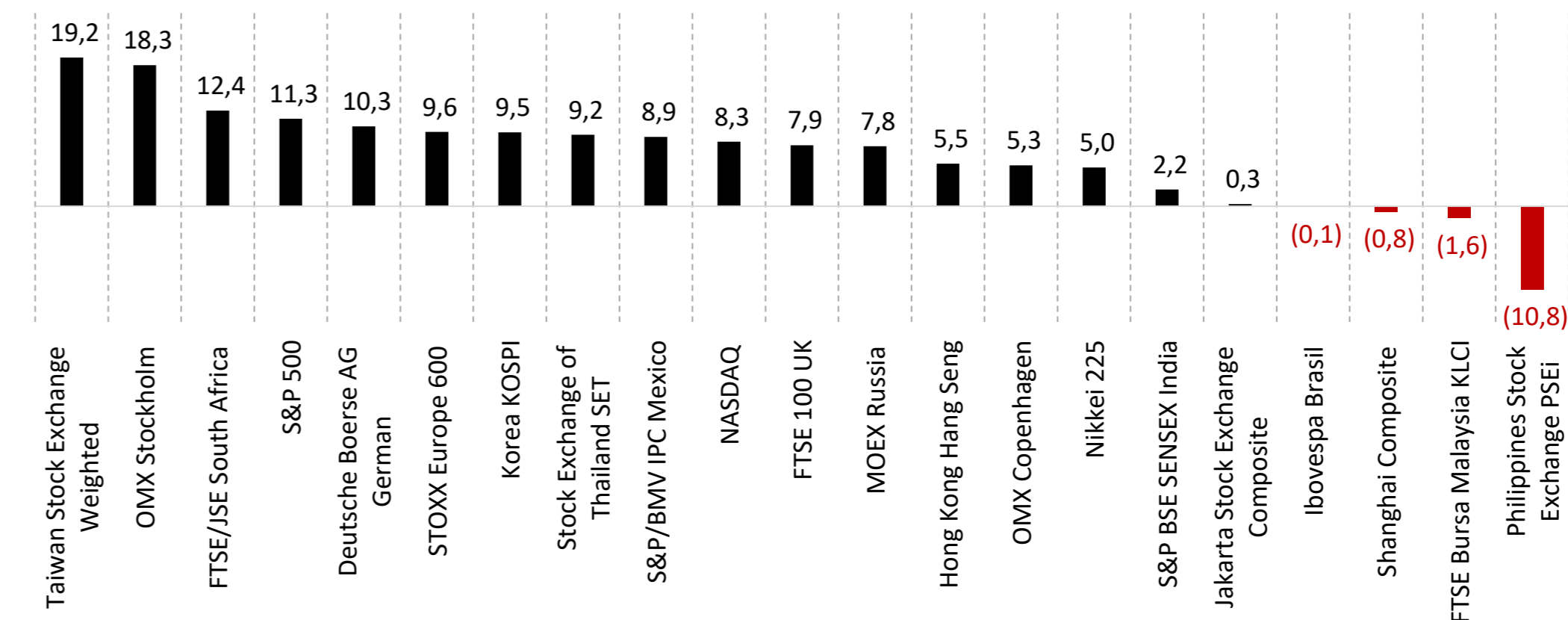
Mei 2021

SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Global

- Pasar saham global cenderung mengalami penguatan sejak awal tahun hingga bulan April 2021, meskipun ada beberapa indeks saham yang masih mencatatkan hasil negatif sepanjang tahun berjalan 2021. Indeks saham Taiwan (TWSE) mencatatkan kenaikan tertinggi, sementara indeks saham Filipina (PSEi) mencatatkan pelemahan terbesar.
- Mayoritas indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil yang positif, dipimpin oleh indeks saham Swedia (OMX Stockholm), diikuti oleh Amerika Serikat (S&P 500), Jerman (DAX), Eropa (STOXX 600), Inggris (FTSE 100), dan Denmark (OMX Copenhagen).
- Indeks saham di beberapa Negara Berkembang kembali memimpin dan melanjutkan penguatan sejak awal tahun. Indeks saham Taiwan (TWSE), Afrika Selatan (FTSE/JSE), Korea (Kospi), Thailand (SET) dan Mexico (S&P/BMV) mencatatkan hasil yang positif. Di sisi lain, indeks saham di sebagian kawasan ASEAN lainnya cenderung mengalami pelemahan sejak awal tahun.
- Sektor Industrial, Material, Energi, Finansial, dan Komunikasi cenderung menjadi sektor yang berkinerja terbaik secara global sejak awal tahun. Sektor-sektor yang cenderung defensif (Konsumsi, Kesehatan, dan Utilitas) memiliki kinerja yang tertinggal dibandingkan indeks acuannya. Hal ini masih menunjukkan bahwa posisi/keyakinan investor cenderung pada sektor-sektor siklikal seiring membaiknya perekonomian dunia dan harga berbagai komoditas.
- Pelemahan indeks Dolar AS pada bulan April juga turut menjadi sentimen yang positif bagi indeks saham secara global. Indeks Dolar AS Kembali melemah setelah sempat mengalami penguatan pada bulan lalu. Pelemahan ini turut mendukung penguatan harga-harga komoditas utama.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2021 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2021

Sector	April 2021 Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Green	Green	Green	Red
Consumer Discretionary	Red	Red	Green	Red
Consumer Staples	Red	Red	Red	Red
Energy	Green	Green	Green	Red
Financials	Green	Green	Green	Red
Health Care	Red	Red	Red	Green
Industrials	Green	Green	Green	Green
Information Technology	Red	Red	Green	Green
Materials	Green	Green	Green	Green
Utilities	Red	Red	Red	Red

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

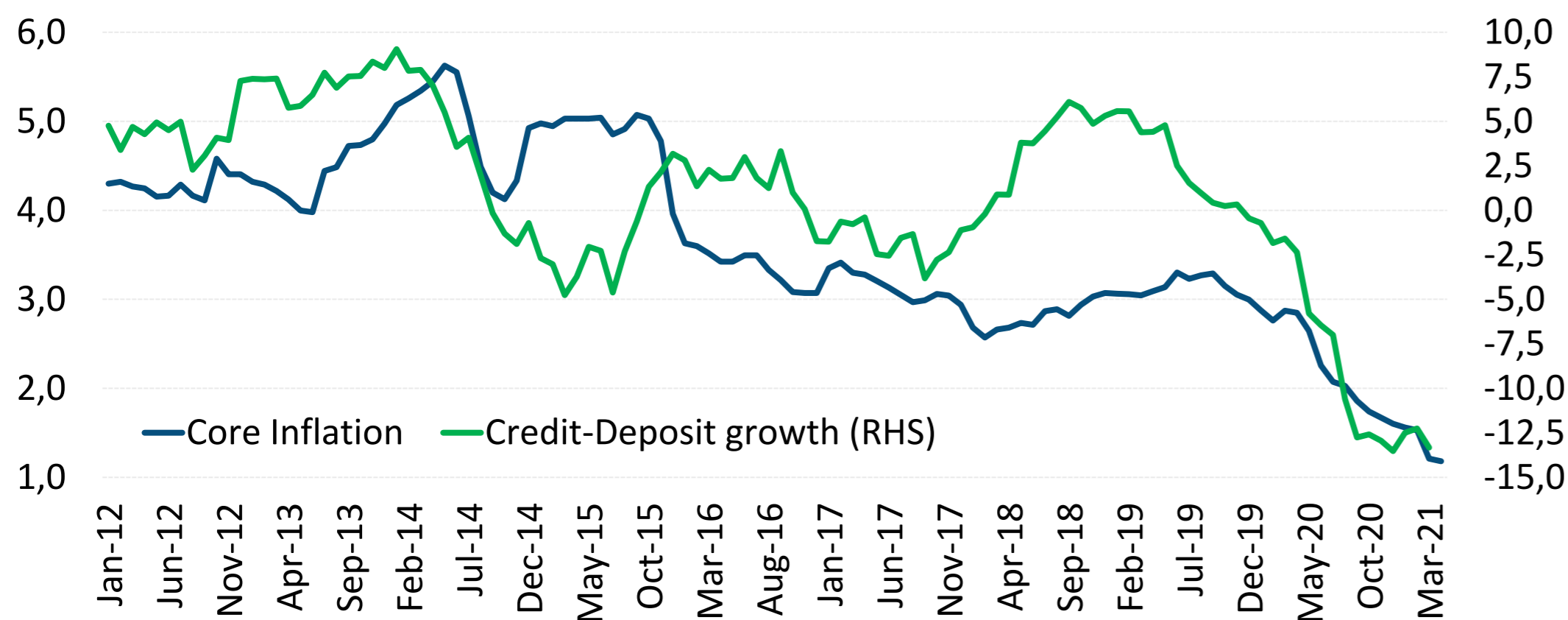
Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

- Pada Triwulan-I 2021, PDB riil Indonesia tumbuh -0,74% tahun ke tahun, melanjutkan pertumbuhan yang negatif sejak Triwulan-II tahun lalu. Sepanjang Triwulan-I 2021 PDB Indonesia didorong oleh konsumsi pemerintah yang tumbuh 2,96% tahun ke tahun dan ekspor yang tumbuh 6,74% tahun ke tahun.
- Hingga April 2021 inflasi inti masih terus melanjutkan tren pelemahan sejak 1,5 tahun terakhir. Pelemahan ini dipicu dari rendahnya sisi permintaan yang dapat ditunjukkan dari rendahnya pertumbuhan pinjaman relatif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga.
- Rendahnya permintaan tidak lepas dari faktor belum pulihnya keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian baik saat ini maupun yang akan datang. Meskipun data bulan Maret 2021 menunjukkan adanya perbaikan dari bulan sebelumnya, tetapi masih relatif jauh dari level sebelum pandemi.

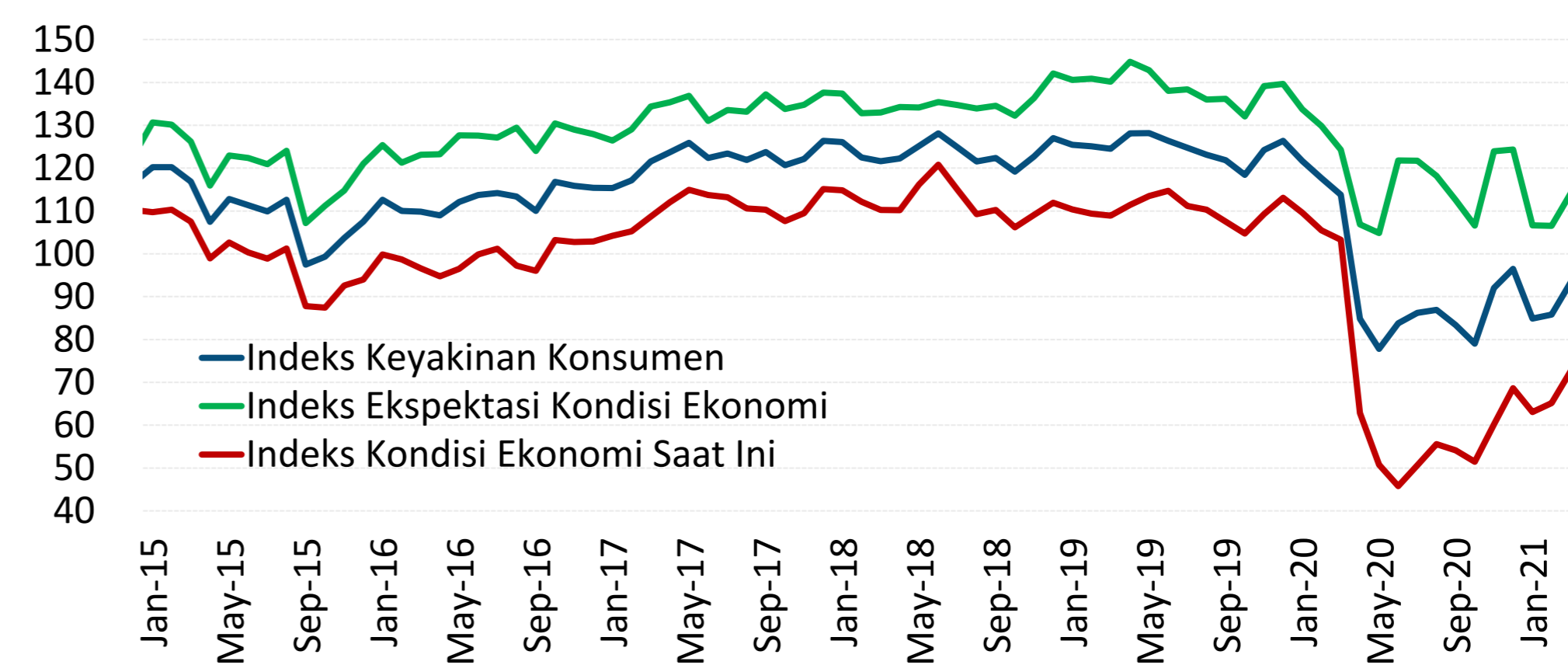
Tabel 2. Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Menurut Pengeluaran (%)

Komponen Pengeluaran	2020				FY2020	2021
	Q1	Q2	Q3	Q4		Q1
Konsumsi RT	2,83	-5,52	-4,05	-3,61	-2,63	-2,23
Konsumsi LNPRT	-5,01	-7,82	-1,97	-2,14	-4,29	-4,53
Konsumsi Pemerintah	3,77	-6,90	9,76	1,76	1,94	2,96
PMTDB	1,70	-8,61	-6,48	-6,15	-4,95	-0,23
Ekspor	0,36	-12,02	-11,66	-7,21	-7,70	6,74
Impor	-3,62	-18,29	-23,00	-13,52	-14,71	5,27
PDB Riil	2,97	-5,32	-3,49	-2,19	-2,07	-0,74

Grafik 2. Inflasi Inti dan Selisih Pertumbuhan Pinjaman dengan Dana Pihak Ketiga



Grafik 3. Indeks Keyakinan Konsumen

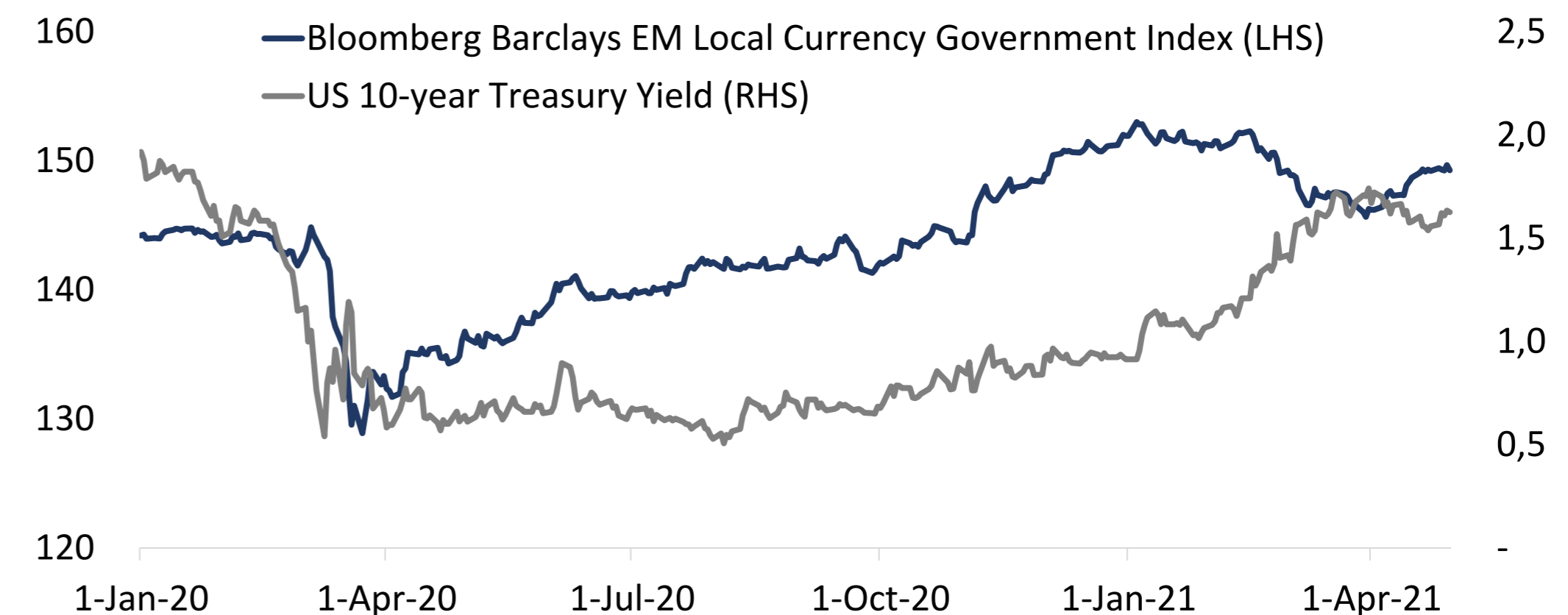


Sumber: BPS, Bank Indonesia, SAM Investment & Research

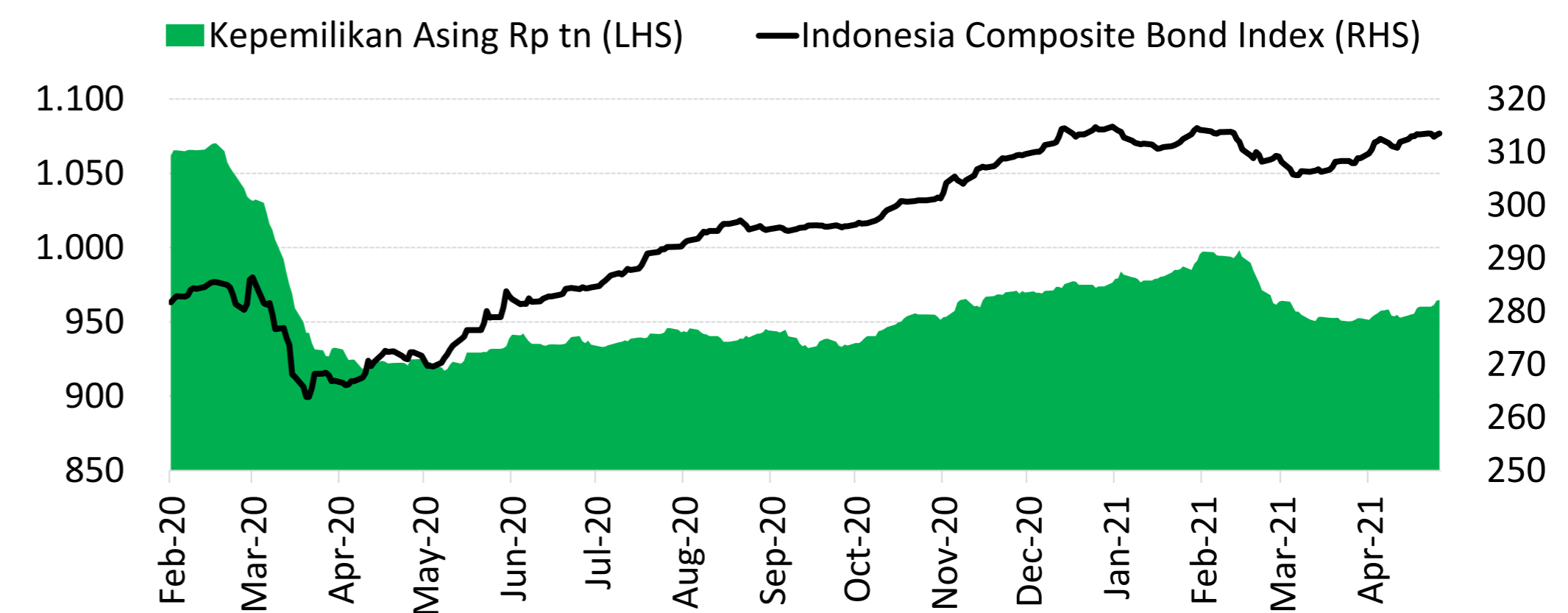
Ulasan Pasar Obligasi

- Penurunan imbal hasil Surat Utang Pemerintah AS tenor 10 tahun menjadi 1,63% atau turun 11 basis poin dan pelemahan indeks Dolar AS menjadi 91,28 atau turun 2,09% menyokong penguatan pasar obligasi negara berkembang termasuk Indonesia. Sepanjang bulan April 2021, IBPA Composite bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return Index masing-masing membukukan kinerja bulanan menguat 1,83% dan 1,87%.
- Imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) 10 tahun Indonesia turun 32 basis poin menjadi 6,46%. Sementara nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami penguatan menjadi Rp14.445 dari akhir Maret 2021 Rp14.525. Banjir likuiditas yang bersumber dari stimulus fiskal dan moneter para raksasa ekonomi dunia, menyokong penguatan mata uang negara-negara berkembang.
- FOMC meeting di bulan April memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan pada level 0,25% dan melanjutkan program pembelian aset senilai AS\$120 milyar per bulan. The Fed berpendapat indikator-indikator perekonomian dan ketenagakerjaan membaik serta kenaikan inflasi mencerminkan faktor-faktor yang sifatnya sementara.
- Rapat Dewan Gubernur BI pada bulan April memutuskan untuk tetap mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo pada level 3,50% demi menjaga stabilitas rupiah ditengah masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global dan perkiraan inflasi yang rendah. Peringkat kredit Indonesia ditegaskan kembali pada posisi BBB+ outlook stable oleh lembaga pemeringkat R&I dan BBB outlook negative oleh S&P.
- Dana asing mulai masuk kembali di bulan April sebesar Rp13,2 triliun, sehingga posisi investor asing mencapai Rp964 triliun. Ada dugaan kembali masuknya dana asing ini didorong salah satunya oleh peraturan pemerintah berupa pengurangan pajak final atas penghasilan bunga dan diskonto obligasi menjadi 10% bagi wajib pajak asing, yang akan diberlakukan mulai Agustus tahun ini. Per saat ini pemodal asing dikenakan pajak final sebesar 20% atas penghasilan bunga dan diskonto obligasi.
- Hingga 27 April 2021, Pemerintah telah merealisasikan penerbitan surat utang pemerintah dengan total nilai Rp492 triliun atau 31,44% dari target. Kepemilikan obligasi negara yang dapat diperdagangkan masih didominasi oleh perbankan yang mencapai Rp1.526 triliun atau meliputi hampir 36% dari total obligasi negara yang dapat diperdagangkan. Penurunan kepemilikan obligasi negara oleh perbankan ini diimbangi dengan pembelian oleh Bank Indonesia dan Lembaga Bukan Bank (termasuk investor asing) yang nilainya masing-masing mencapai Rp99 triliun dan Rp33,55 triliun.

Grafik 4. Imbal Hasil SBN Amerika Serikat (%) & Indeks Obligasi Negara Berkembang



Grafik 5. Dana Asing Kembali Masuk, Indeks Obligasi Menguat

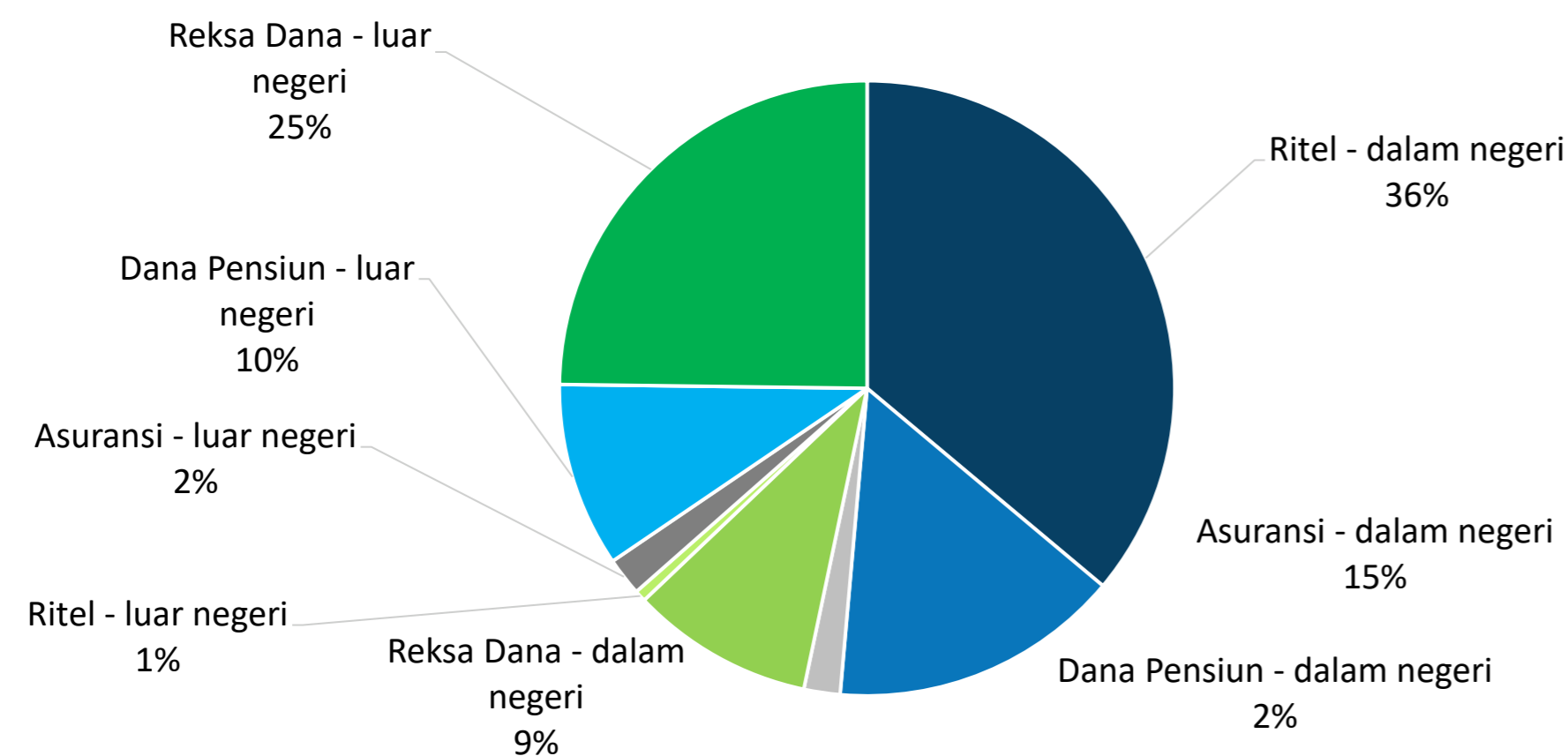


Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

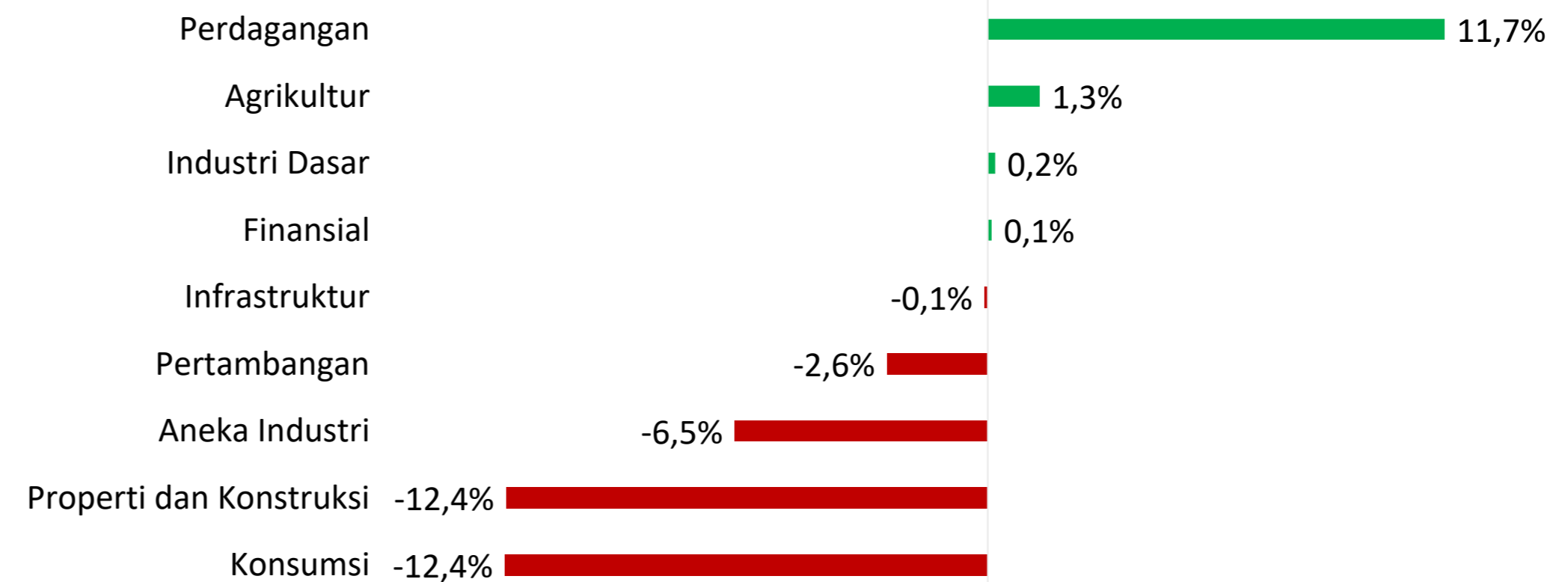
Ulasan Pasar Saham

- Pasar saham mencatatkan kinerja positif secara tahun berjalan. IHSG tercatat menguat sebesar 0,3% hingga akhir April 2021.
- Sektor Perdagangan dan Agrikultur tercatat paling unggul dari IHSG, sementara sektor Properti & Konstruksi serta Konsumsi membukukan kinerja terlemah.
- Investor asing tercatat melakukan pembelian bersih sejumlah AS\$643 juta. Kepemilikan investor ritel dalam negeri tercatat cukup signifikan pada April 2021, yakni sebesar 36%.
- Pergerakan dolar AS seiring dengan laju vaksinasi serta pemulihan ekonomi yang didorong oleh paket stimulus yang masif menjadi sentimen utama pada beberapa waktu terakhir.
- Sebagai catatan, BEI memberlakukan indeks sektoral IHSG baru terhitung pada Mei 2021 ini dengan menggunakan klasifikasi IDX-IC.

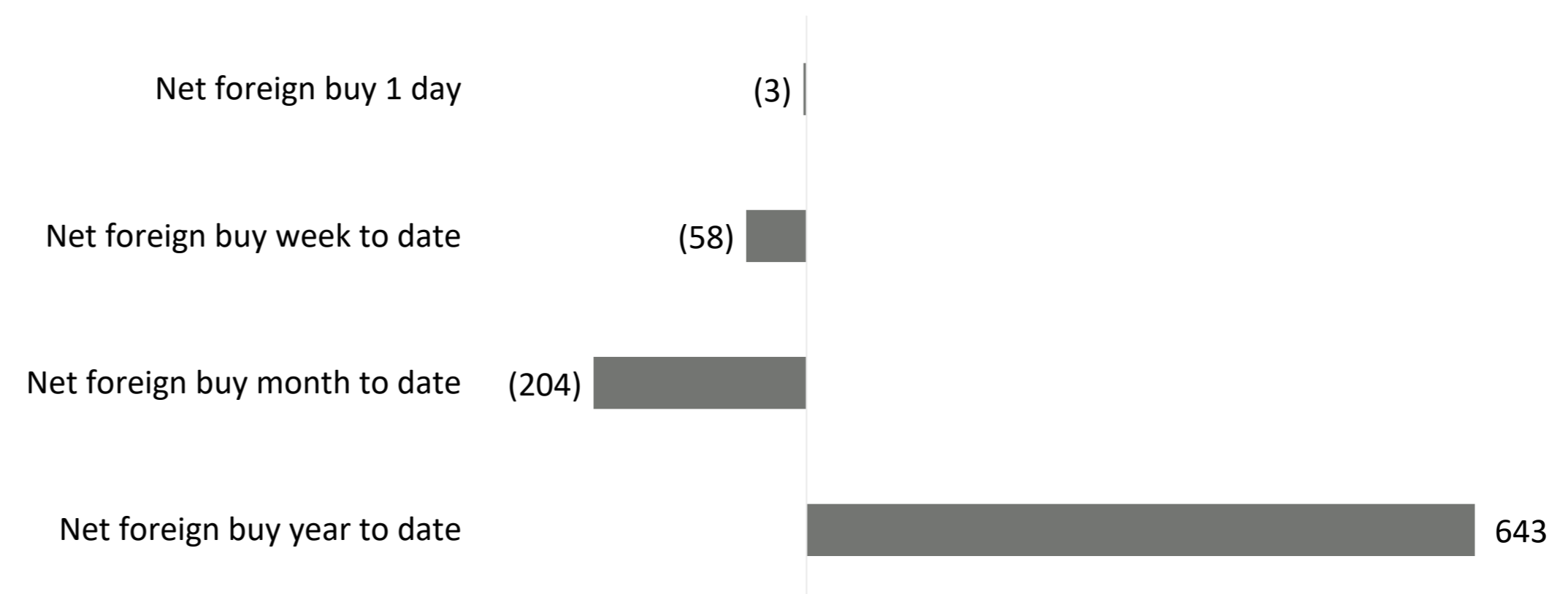
Grafik 7. Kepemilikan Saham Menurut Kategori Investor, April 2021



Grafik 6. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan



Grafik 8. Arus Pembelian Investor Asing (dalam juta dolar AS)

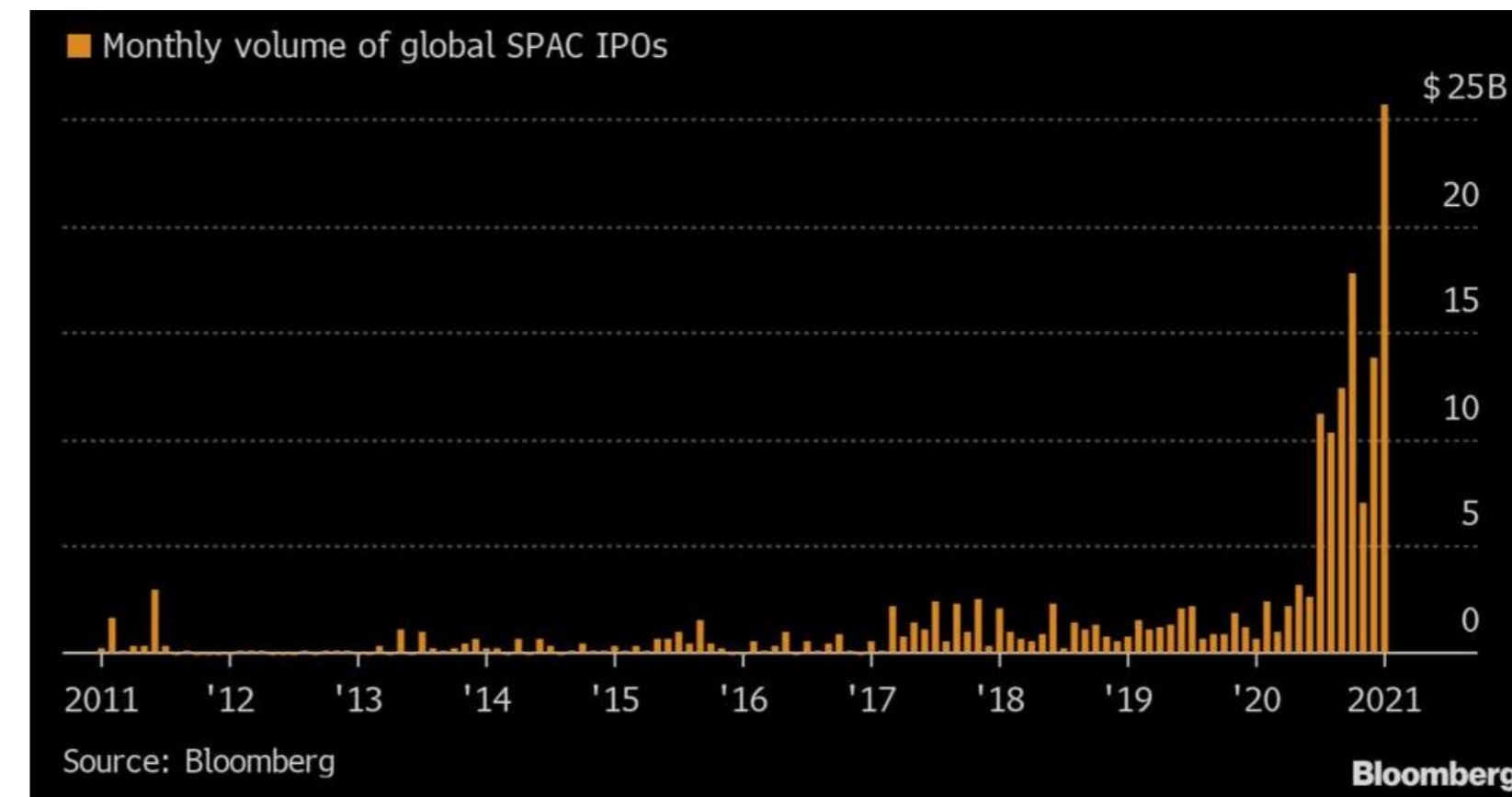


Sumber: Bloomberg, KSEI, SAM Investment & Research

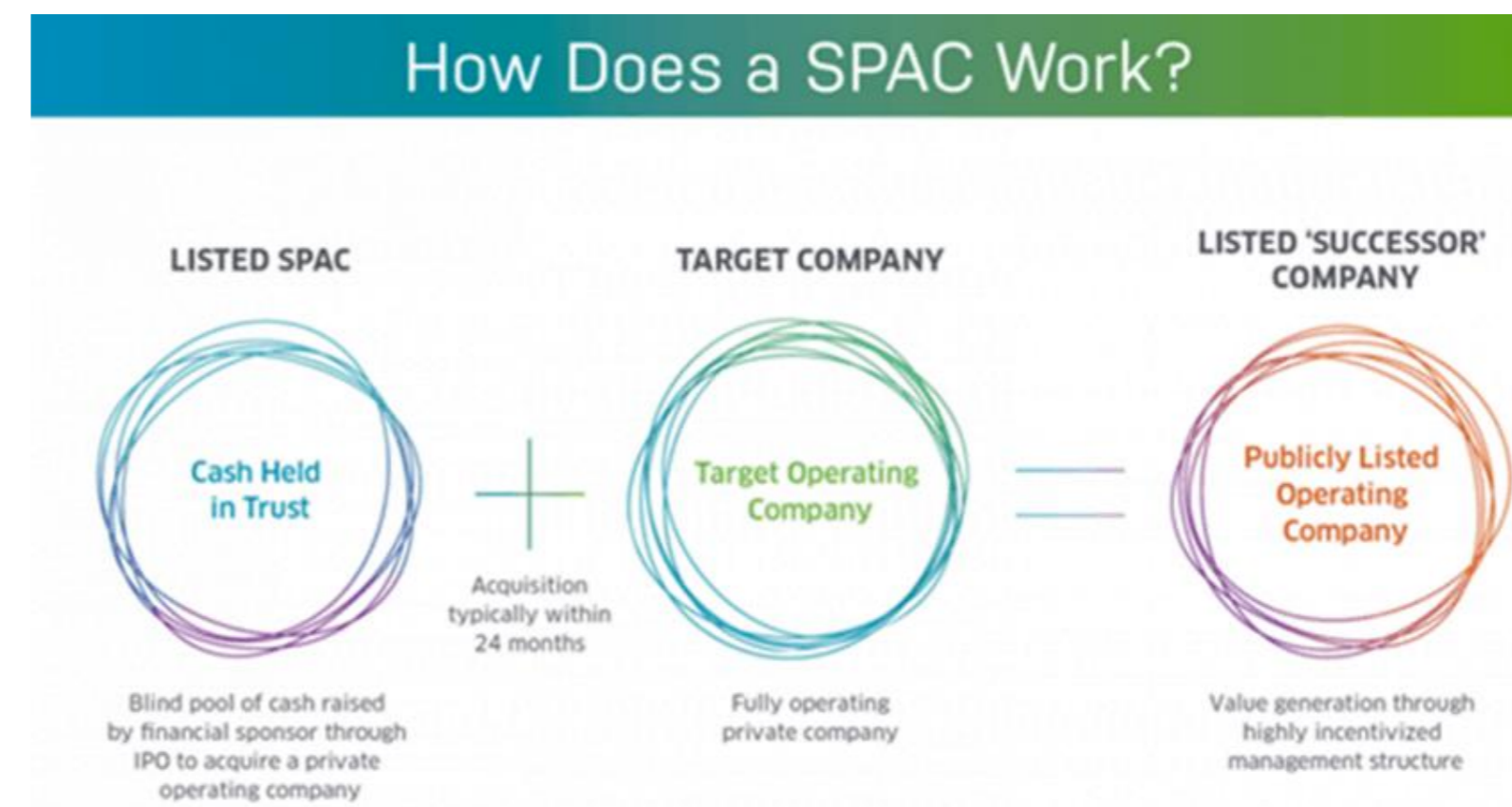
Tema Investasi Khusus: *Special Purpose Acquisition Company (SPAC)*

- SPAC adalah perusahaan tanpa kegiatan operasi komersial yang sengaja dibentuk untuk menggalang modal melalui penawaran umum perdana (Initial Public Offering/IPO) dan kemudian menggunakan uang tersebut untuk mengakuisisi perusahaan lain yang sudah ada. Saham SPAC melantai di bursa, sehingga dapat diperjual belikan melalui pasar sekunder sesuai mekanisme pasar. Tujuan dari akuisis tersebut adalah menjadikan SPAC sebagai cara lain bagi perusahaan yang diakuisisi untuk melantai di bursa.
- SPAC biasanya belum memiliki target pasti terkait perusahaan yang akan diakuisisi, sehingga modal yang diperoleh SPAC melalui IPO akan disimpan pada akun perwalian (*trust*), yang kemudian diinvestasikan pada instrumen pasar uang sebelum digunakan untuk mengakuisisi perusahaan lain. SPAC biasanya memiliki waktu 18-24 bulan sebelum mengakuisisi sebuah perusahaan.
- SPAC menjadi alternatif bagi perusahaan untuk melantai di bursa tanpa perlu memenuhi kebutuhan regulasi IPO pada umumnya, serta mendapat kepastian lebih terkait harga IPO. Pada awal Agustus tahun 2020, terdapat lebih dari 50 SPAC yang telah dibentuk di AS dan telah mengumpulkan sekitar AS\$21,5 miliar dan bahkan melonjak hingga melewati US\$ 80 miliar pada akhir tahun 2020.
- Meski demikian, terdapat kecenderungan bahwa harga saham SPAC akan turun pada periode mendekati proses akuisisi. Hal ini karena terdapat risiko dilusi saham seiring dengan pendiri SPAC yang memiliki saham SPAC dengan harga diskon atau bahkan tanpa mengeluarkan modal. Selain itu, terdapat juga risiko dari biaya peluang yang muncul selama uang belum digunakan untuk mengakuisisi perusahaan lain. Hal-hal tersebut menyebabkan investor cenderung menarik dananya kembali dan menyebabkan harga saham SPAC turun, terlebih apabila perusahaan yang akan diakuisisi tidak sesuai dengan ekspektasi investor.
- Grab Holdings, perusahaan *ride-hailing* dan layanan pesan-antar di Asia Tenggara, telah menyetujui merger dengan salah satu SPAC yang berbasis di AS bernama Altimeter Growth Corp pada bulan April 2021. Kesepakatan tersebut membuat nilai ekuitas Grab menjadi AS\$39,6 miliar atau setara dengan Rp530 triliun.

Grafik 9. Jumlah Dana Terkumpul Dari SPAC IPO di AS



Grafik 10. Mekanisme SPAC

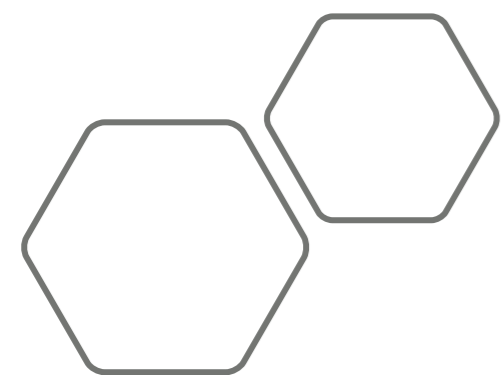


Disclaimer

Informasi dan pendapat yang diutarakan dalam publikasi ini diproduksi oleh PT Samuel Aset Manajemen ('SAM'). Publikasi ini dimaksudkan untuk tujuan informasi saja dan tidak merupakan suatu penawaran, ajakan atau undangan, atau atas nama, SAM, anak perusahaan, karyawan, direksi, pemegang saham dan atau afiliasinya untuk membeli atau menjual efek atau instrumen keuangan yang terkait atau untuk berpartisipasi dalam setiap strategi perdagangan dalam yurisdiksi manapun. Pendapat dan komentar dari penulis mencerminkan pandangan mereka saat ini, tetapi belum tentu menjadi entitas SAM atau pihak ketiga lainnya. SAM dan atau afiliasinya mungkin telah mengeluarkan, dan mungkin dalam edisi mendatang, publikasi lain yang tidak konsisten dengan, dan mencapai kesimpulan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam publikasi ini.

Reksa dana dan investasi surat berharga yang memiliki risiko pasar dan tidak ada jaminan atau jaminan bahwa tujuan dari investasi akan tercapai. Seperti halnya investasi dalam sekuritas, Nilai Aktiva Bersih ('NAB') dari reksa dana bisa naik atau turun tergantung pada kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi pasar modal lokal dan global pasar. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Meskipun informasi dan data di sini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat atau lengkap. Secara khusus, informasi yang diberikan dalam publikasi mungkin tidak mencakup semua informasi material terhadap instrumen keuangan atau penerbit instrumen tersebut. SAM dan atau afiliasinya, karyawan, direktur, pemegang saham, dan agen penjual tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian yang timbul dari penggunaan publikasi ini.



TERIMA KASIH

PT SAMUEL ASET MANAJEMEN

Menara Imperium, Lobby GF
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Setia Budi
Jakarta Selatan 12980 Indonesia

www.sam.co.id



www.reksadanasam.co.id



Reksadana SAM



@reksadanasam



@reksadanasam



Reksadana SAM